

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN MUSIK ANSAMBEL MELALUI METODE TUTOR SEBAYA KELAS VII-4 SMP NEGERI 1 MASALEMBU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Adi Munif

SMP Negeri 1 Masalembu

Abstrak

Dalam pembelajaran praktik ansambel musik, pengelolaan kelas secara tepat sangat diperlukan. Berdasarkan pengalaman peneliti, pembelajaran secara klasikal belum membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain musik ansambel melalui penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan metode Tutor sebaya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Proses pelaksanaan, penelitian ini dibagi menjadi 3 siklus, setiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain recorder. (2) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain pianika. (3) Metode tutor sebaya mampu mengefektifkan waktu pertemuan di dalam kelas dibandingkan dengan metode klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah. (2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode Tutor Sebaya

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti, karena dalam seni terdapat unsur- unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan "belajar dengan seni,"belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni", pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi. pembelajaran seni musik diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberlangsungan pembelajaran seni budaya juga sudah dioptimalkan dengan melayani kebutuhan hakiki berkesenian sesuai bakat dan minat siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya sehingga terwujud kelas seni musik, seni rupa, dan seni tari pada jam pelajaran yang bersamaan sekaligus.

Ketersediaan fasilitas yang representatif di sekolah tidak serta merta dengan mudah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik secara optimal untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreatifitas bermain musik. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: a) perbedaan rentang nilai yang menyolok antara siswa yang skill/ talenta musikalnya bagus dengan siswa yang kurang cakap; b) munculnya sikap egois siswa pandai yang merasa tinggi hati dan enggan berbagi kecakapan dengan temannya yang belum menguasai alat musik secara baik; c) rendahnya motivasi berlatih musik bagi sebagian siswa terutama penguasaan akord-akord lagu disebabkan terbatasnya mendapat bimbingan yang memadai; d) Keterbatasan daya pemantauan guru kepada siswa dalam penugasan latihan musik di luar sekolah juga berdampak lambatnya mengasah skill siswa. Apalagi dalam permainan musik Ansambel yang terbatas pada grup/kelompok kecil menuntut skill masing-masing pemusik dalam membawakan suatu karya music. Sementara alokasi waktu tatap muka yang tersedia belum bisa secara maksimal menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal. Di sisi lain, tak bisa dipungkiri bahwa teramat jarang ditemukan guru seni yang memiliki multi

talenta dalam kecakapan menguasai permainan seluruh ragam alat musik. Sehingga praktis guru hanya mampu memberikan dasar-dasar bermain musik untuk beberapa jenis alat musik tertentu saja.

Berdasarkan paparan adanya kesenjangan untuk tuntutan pembelajaran bermain musik bersama yang disebabkan masih banyak hambatan belajar oleh factor eksternal, maka diusulkan solusi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan teman sebaya sebagai tutor/pembimbing dalam praktik bermain musik ini dipilih mengingat ada beberapa siswa yang sudah memiliki kecakapan bermain musik. Hasil yang diharapkan, siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Terutama pada materi pembelajaran dengan kompetensi menyajikan musik bersama dari karya musik Daerah setempat. Pengembangan gagasan kreatif dalam bentuk Ansambel yang menuntut skill musical seseorang harus bisa menyesuaikan dengan pemain lain. Siswa harus menjaga atau menciptakan harmonisasi dari musik yang mereka mainkan. Dengan bermain musik di sebuah music ansambel, siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati & visi, melatih kesabaran, keuletan, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain, belajar disiplin, belajar bersosialisasi dan banyak lagi sisi edukasi positif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tujuan pembelajaran pendidikan seni budaya di sekolah Menengah Pertama adalah agar peserta didik dapat berapresiasi dan berkreasi di bidang seni. Apresiasi berarti kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni menjadi sensitif terhadap gej ala estetis sehingga mampu menikmati dan menilai karya karya tersebut secara semestinya. Sedangkan kreasi berarti mampu mengungkapkan perasaan estetis/ keindahan kedalam bentuk karya seni.

Tujuan pembelajaran seni di kelas 7 semester II adalah Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar

Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok di depan kelas. Dari penjabaran diatas setiap peserta didik di tuntut untuk dapat menampilkan hasil karya seni dalam bentuk musik ansambel di depan kelas.

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Masalembu, selama tahun pelajaran 2019/2020 lebih sering menggunakan metode klasikal, yang dalam pelaksanaannya metode ini lebih berpusat pada aktifitas guru. Selain aktifitas metode klasikal juga membutuhkan banyak waktu. Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Purworejo, setiap kelas hanya tersedia waktu dua jam perminggu. Dan waktu dua jam tersebut digunakan untuk menyajikan seni Tari dan seni musik. Sehingga waktu yang tersedia untuk setiap sub mapel seni budaya sangat terbatas.

Kenyataan di kelas VII-4 pada pelajaran seni budaya KD Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok tersebut Dari 32 siswa di kelas VII-4, baru ada 59% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 41% peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya latihan dalam bermain musik.

Arikunto (1986) ¹Metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kepandaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas. Tutor sebaya dalam penelitian ini diambil dari kelas yang diteliti yaitu kelas VII-4. Diantara siswa yang menjadi tutor adalah Ani Winarsih, Dwi Cahyo Triana, Famelia Safitri, Fani Asih Rahmawati, Gefira Citra Verawati, Muwafikhoh Zamzami, Setyo Aprilianto, dan Tiani Khamidah. Dalam metode Tutor sebaya ini diharapkan anak yang kurang pandai atau mengalami kesulitan dalam penguasaan materi dapat di bantu kesulitannya.

Pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya, waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan sangat leluasa. Siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun siswa dengan santai dapat belajar sebaik-baiknya, hal ini dapat dilakukan karena yang membantu menyampaikan materi berasal dari teman sejawat.

¹ Arikunto. 1986. *Metode Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Aditya Media.

Selain waktu yang tersedia cukup banyak, , dalam pembelajaran Tutor Sebaya peran guru lebih banyak sebagai pengontrol kondisi kelas, dan pengendali suasana.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh Sdr. Erni Ratnaningsih (2010)² dari muntilan, yang menerapkan pembelajaran Tutor sebaya pada materi geometri dimensi tiga di SMP 1 Muntilan, bahwa pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil jauh lebih baik dari pada pembelajaran klasikal. Begitu pula yang dialami sdr Sabarudin dari SD Karawa Kab. Pinrang pada yang menyatakan bahwa Pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar pada mapel IPS.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Masalembu pada kelas VII-4 Semester 2 tahun pelajaran 2020/ 2021 dengan Standar Kompetensi (SK) Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok di depan kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Masalembu yang berjumlah 32 siswa yang terbagi menjadi 16 laki-laki dan 16 perempuan dengan latar belakang bervariasi.

Jenis data yang di dapat adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu sebagai berikut: 1. data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada para siswa berupa unjuk kerja; 2. data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan metode observasi; 3. data refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket kepada siswa setelah selesai tiap siklus.

Zaenal Aqib (2006)³ menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksikan. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam tiga siklus.

² Erni. 2010. Bimbingan dan Pemecahan masalah yogyakarta: Aditya Media PP mendiknas No 22. 2006

³ Zaenal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Irama Widya

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam pelaksanaan observasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan antara lain: observasi partisipasif, yaitu pengamat ikut aktif dengan kegiatan obyek yang diamati. Sedangkan observasi non partisipasif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diselidiki. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan observasi partisipasif, dimana penulis ikut aktif dalam kegiatan yang diamati.

2. Penilaian Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja berupa soal berbentuk praktik unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan musik dan hasil belajar siswa. Tes unjuk kerja dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpul data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab dengan tertulis juga. Jawaban – jawaban dalam pertanyaan ini dapat di jawab secara terbuka maupun secara tertutup tergantung dari jenis data yang akan diungkap. Pada penelitian ini pertanyaan diberikan setiap akhir tindakan pada tiap siklus, untuk mengetahui persepsi dan kesan siswa terhadap pelaksanaan tindakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan sumber materi pembelajaran, termasuk program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung, termasuk diantaranya pengambilan gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- b. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk

pernyataan.

- c. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan bersama observer.
- d. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa kalimat pernyataan. Menetapkan pedoman peningkatan kualitas belajar seni musik dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Hasil belajar psikomotorik personal dinyatakan meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari postes siklus II, dengan standar ketuntasan belajar 70 sebagaimana ditentukan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Masalembu
 - 2) Kemampuan penerapan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sosial dinyatakan meningkat jika skor postes siklus I meningkat dari skor postes siklus II, dengan standar ketuntasan belajar ~ 70 (soal tes berupa kemampuan menyelesaikan penugasan praktik musik).
 - 3) Aktivitas siswa/proses belajar pada aspek psikomotorik grup (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain) dinyatakan meningkat jika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus pada pembelajaran bermain musik bersama lagu daerah setempat.

Adapun perencanaan dan prosedur penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Langkah awal yang dilakukan sebelum PTK dilaksanakan adalah melaksanakan Pre Test berupa praktik unjuk kerja kepada siswa untuk melihat kemampuan bermain musik siswa. Hasil tes siswa dianalisa untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa menghubungkan fakta dan membuat kesimpulan. Dari hasil analisa maka ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan musikal siswa

adalah melakukan pembiasaan praktik latihan bermain musik di akhir pembelajaran. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan PTK dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan tutor sebaya, guru/peneliti mempersiapkan bahan ajar dan langkah-langkah mengajar sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh tutor dan oleh peserta didik. Tahap Perencanaan Tindakan meliputi: (1) membuat Program, (2) menyiapkan Tutor, (3) menyiapkan sarana dan prasarana, (4) membuat lembar observasi, (5) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, (6) membuat alat evaluasi / test unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap tahap adalah melakukan skenario pembelajaran yang telah dibuat, antara lain: (1) guru melakukan apresiasi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas. (2) guru menjelaskan tujuan yang akan dibahas. (3) guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja yang akan digunakan. (4) guru membagi kelompok dengan pendampingan tutor yang sudah disiapkan.

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan pada siswa ditekankan pada kerjasama, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktifitas serta peran siswa dalam pembelajaran tutor sebaya juga diamati. Keterlibatan anak dalam kegiatan belajar mengajar tak jelas pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam melakukan aktifitas yang disampaikan tutor.

4. Refleksi

Pada kondisi awal pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai pusat aktifitas. Keaktifan siswa masih banyak dalam kendali dan perintah guru. Pada siklus satu keaktifan guru mulai berkurang. Aktifitas siswa mulai dibantu oleh para tutor yang berperan sebagai pendamping. Pembelajaran sudah banyak melibatkan tutor. Pada siklus 2, peran guru sudah banyak mengalami pengurangan. Guru hanya memberikan ulasan dan

sesekali membantu tutor dalam penyampaian materi, termasuk mengkondisikan siswa. Pada siklus 3 Guru hanya memberikan tugas kepada para tutor untuk diajarkan kepeserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Masalembu pada mata pelajaran Seni Budaya semester genap dengan Standar Kompetensi Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok tahun pelajaran 2020/ 2021 belum memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ulangan harian yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 Nopember 2020 yang diikuti oleh 32 siswa, 19 siswa mencapai KKM atau sekitar 59%, dengan nilai rerata 74. Untuk memperjelas tentang tentang hasil belajar pada kondisi awal ini, maka berikut ini akan kami sajikan tabel hasil belajar siswa pada ulangan harian tahap awal.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

NO	URAIAN	NILAI
1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	42
3	Nilai rerata	74
4	Prosentase ketuntasan belajar	59%

Nilai tertinggi 96 diraih oleh dua siswa, yaitu Famelia Safitri dengan memainkan alat musik pianika, dan Lina Rahmawati dengan memainkan alat musik pianika. Sedangkan nilai terendah adalah 42 diraih oleh Eko Ari Wibowo dengan memainkan alat musik recorder.

Adapun perolehan nilai hasil belajar secara lebih jelas pada kondisi awal

Tabel 2. Nilai Kondisi Awal Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Masalembu

Tahun pelajaran 2020/ 2021

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya	71	
2	Agung Nugroho	63	Belum tuntas
3	Andi Irawan	75	
4	Ani Winarsih	96	
5	Ari Setiyawan	46	Belum tuntas
6	Aziz Ma'aruf	63	Belum tuntas
7	Dimas Febriyanto	54	Belum tuntas

8	Dwi Cahyo Triana	92	
9	Eko Ari Wibowo	42	Belum tuntas
10	Etika Cahya KH	75	
11	Fajar Abintoro	71	
12	Famelia Safitri	96	
13	Fani Asih Rahmawati	83	
14	Fatkhur Khorib	50	Belum tuntas
15	Fatma Puspita M	71	
16	Ghefira Citra V	92	
17	Gilang Prayuda	63	Belum tuntas
18	Ichtiar Adhi Fauzi	58	Belum tuntas
19	Joko Prayitno	83	
20	Lina Rahmawati	96	
21	Muhamad Wildan	58	Belum tuntas
22	Muwafiqoh Zamzami	92	
23	Nurul Fitriyani	75	
24	Setyo Aprilianto	92	
25	Shofiyah	83	
26	Sugeng Febriyanto	58	Belum tuntas
27	Sukriyati	71	
28	Tiani Khamidah	92	
29	Tri Wulandari	83	
30	Buchori Nurul Fachri	63	Belum tuntas
31	Wahyu Indah Mentari	83	
32	Wahyu Tri Utami	83	
	Rerata	74	

Dari data diatas masih terdapat 11 anak yang belum tuntas belajar. Secara lebih rinci hasil penilaian pada kondisi awaldapat di kelompokkan menjadi dua kelompok:

a. Hasil penilaian berdasarkan alat musik yang digunakan.

Berdasarkan alat musik yang digunakan, hasil penilaian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Hasil penilaian kelompok alat musik pianika

Penilaian pada kelompok alat musik pianika terdiri dari 8 siswa yaitu 2 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dari 8 siswa tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil penilaian kelompok alat musik pianika

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Dimas Fribriyanto	54	Belum tuntas
2	Fajar Abintoro	71	Tuntas

3	Famelia Safitri	96	Tuntas
4	Gevira Citra Verawati	92	Tuntas
5	Lina Rahmawati	96	Tuntas
6	Muwafiqoh Zamzami	92	Tuntas
7	Sukriyati	71	Tuntas
8	Wahyu Indah Mentari	83	Tuntas
	Rerata	81,88	

Dari 8 siswa yang memainkan alat musik pianika masih ada satu siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKM. Sehingga prosentase yang belum tuntas adalah : $1/8 \times 100\% = 12,5\%$, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM adalah $7/8 \times 100\% = 87,5\%$.

2) Hasil penilaian kelompok alat musik recorder.

Penilaian pada kelompok alat musik recorder terdiri dari 24 siswa yaitu 13 laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Dari 24 siswa tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. penilaian kelompok alat musik recorder

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya	71	Tuntas
2	Agung Nugroho	62	Belum tuntas
3	Andi Irawan	75	Tuntas
4	Ani Winarsih	96	Tuntas
5	Ari Setiyawan	46	Belum tuntas
6	Aziz Ma'ruf	62	Belum tuntas
7	Dwi Cahyo Triana	92	Tuntas
8	Eko Ari Wibowo	42	Belum tuntas
9	Etika Cahya KH	75	Tuntas
10	Fani Asih Rahmawati	83	Tuntas
11	Fatkhur Kharif	50	Belum tuntas
12	Fatma Puspita	71	Tuntas
13	Gilang Prayuda	62	Belum tuntas
14	Ihtiar Adhi Fauzi	58	Belum tuntas
15	Joko Prayitno	83	Tuntas
16	Muhamad Wildan	58	Belum tuntas
17	Nurul Fitriyani	75	Tuntas
18	Setyo Apriliyanto	92	Tuntas
19	Shofiyah	83	Tuntas
20	Sugeng Febriyanto	58	Belum tuntas
21	Tiani Khamidah	92	Tuntas
22	Tri Wulandari	83	Tuntas
23	Bukhori Nurul Fakhri	63	Belum tuntas
24	Wahyu Tri Utami	83	Tuntas
	Rerata	71,45	

Dari 24 siswa yang memainkan alat musik recorder masih ada 10 siswa tuntas adalah : $10/24 \times 100\% = 41,67\%$, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM adalah $7/8 \times 100\% = 87,5\%$.

Hasil penilaian berdasarkan pencapaian hasil belajar, dapat dikategorikan dalam 4 kategori sebagai berikut:

- a. Sangat baik : nilai 90 - 100
- b. Baik : Nilai 80 - 89
- c. Cukup : Nilai 70 - 79
- d. Kurang : Nilai Kurang dari

Berdasarkan kategori diatas, maka hasil penilaian pada kondisi awal dapat di jabarkan sebagai berikut:

- 1.Sangat baik : 8 siswa, dengan rincian 4 rekorder, 4 pianika.
- 2.Baik : 6 siswa, dengan rincian 5 recorder, 1 pianika.
- 3.Cukup : 7 siswa, dengan rincian 5 recorder, 2 pianika.
- 4.Kurang : 11 siswa dengan rincian 10, recorder 1 Pianika

Tabel 5. Prosentase nilai pada kondisi awal

No	Kategori	Prosen
1	Sangat Baik	25%
2	Baik	18,75%
3	Cukup	21,85%
4	Kurang	34,40%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat bilai kategori ada 25 persen siswa atau sejumlah 8 siswa. Yang mendapat nilai baik 18,75 persen atau sejumlah 6 siswa. Yang mendapat nilai sedang 21,85 persen atau sejumlah 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 34,40 persen atau 11 siswa. Selain itu perolehan nilai pada kondisi awal juga dapat penulis sajikan secara keseluruhan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rincian Perolehan Nilai Pada Kondisi Awal

Nilai	Kategori				Jumlah
	Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang	
42	0	0	0	1	1
46	0	0	0	1	1
50	0	0	0	1	1

54	0	0	0	1	1
58	0	0	0	3	3
62	0	0	0	4	4
66	0	0	4	0	4
75	0	0	3	0	3
83	0	6	0	0	6
88	0	0	0	0	5
92	6	0	0	0	1
96	2	0	0	0	2
100	0	0	0	0	0
Jumlah	8	6	7	11	32

Dari tabel diatas dapat peroleh keterangan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai sangat bagus ada 8 siswa. Yang mendapat nilai kategori bagus ada 6 siswa. Yang mendapat nilai kategori sedang ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai kategori kurang ada 11 siswa.

Nilai 1 Siswa yang mendapat nilai 90 sampai 100, Nilai 2 siswa dengan nilai antara nilai 80 sampai 89, Nilai 3 antara 70 sampai 79, Nilai 4 Kurang dari 69 Siswa yang mendapat nilai sangat bagus ada 8 siswa, yang mendapat nilai bagus ada 6 siswa, yang mendapat nilai cukup ada 7 siswa, dan yang mendapat nilai kurang ada 11 siswa.

Sebelum penelitian dilaksanakan , guru belum melaksanakan pembelajaran dengan Tutor Sebaya. Jalannya pembelajaran lebih banyak di dominasi oleh guru, sedangkan siswa lebih banyak diperlakukan sebagai obyek belajar. Dalam kondisi awal anak diajak bermain alat musik untuk memainkan sebuah lagu secara berulang-ulang, baik bersama maupun berkelompok. Penilaian dilaksanakan setelah pertemuan kedua berakhir.

Deskripsi Hasil Belajar Siklus Satu, Dua, Tiga

1. Perencanaan

Dalam perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan Pembelajaran (Satu minggu sebelumnya), guru melatih 9 anak yang memiliki kelebihan dalam bermain musik untuk dibimbing menjadi tutor (waktu diluar jam pelajaran).

Diharapkan dengan cara ini akan terbentuk sistem pembelajaran efektif dan efisien.

b. Kegiatan Inti

Sesuai dengan yang telah direncanakan, dalam siklus pertama ini pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran Tutor sebaya. Dalam kegiatan ini guru melakukan langkah-langkah, antara lain:

- 1) Guru melakukan apresiasi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dibahas.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah kerja yang akan digunakan.
- 4) Guru membagi kelompok dengan pendampingan tutor yang sudah disiapkan.
- 5) Dalam pembelajaran siklus satu, guru masih ikut campur tangan dalam pelaksanaan pembelajaran, walaupun hanya mengiringi lagu, dan memperhatikan jalannya pembelajaran.

Deskriptif komparatif antara Siklus 1 dengan siklus 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Tindakan	Dalam proses pembelajaran menerapkan Tutor sebaya	Dalam pembelajaran sudah menggunakan Tutor Sebaya
2	Proses Pembelajaran	Sebagian besar siswa aktif tanpa perintah guru	Sebagian besar siswa aktif tanpa perintah guru
3	Hasil belajar	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 62 Nilai rerata : 86 Ketuntasan : 84%	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 69 Nilai rerata : 87 Ketuntasan : 86,14%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan baik kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan lebih bertanggungjawab. Dalam

proses ini anak lebih tertantang untuk mencoba sesuatu yang baru dengan kondisi lagu yang berbeda.

Adapun hasil belajar siswa, mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi sudah maksimal yaitu 100. Nilai terendah mengalami kenaikan sebesar Nilai terendah naik 11,2% dari 62 menjadi 69. Nilai rerata naik 1,16% dari 86,14 menjadi 87,14. Ketuntasan belajar naik 7% dari 86,14% menjadi 93%.

Tabel 7. Deskriptif komparatif antara kondisi awal, siklus 1 dengan siklus 2

1. Tindakan

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Dalam proses pembelajaran belum menggunakan Tutor sebaya.	Dalam proses pembelajaran menggunakan Tutor sebaya	Dalam proses pembelajaran menggunakan Tutor sebaya

2. Proses pembelajaran

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Keaktifan siswa tergantung pada perintah guru	Sebagian besar siswa aktif tanpa perintah guru	Siswa aktif tanpa perintah guru

3. Hasil belajar

No	Kondisi awal	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 94 Nilai terendah : 42 Nilai rerata : 74 Ketuntasan : 59%	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 62 Nilai rerata : 86 Ketuntasan : 84%	Nilai ulangan harian Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 69 Nilai rerata : 87,1 Ketuntasan : 93%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan menggunakan tutor sebaya, terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal sampai kondisi akhir sbb: nilai tertinggi mengalami peningkatan 4,1% dari 96 menjadi 100. Nilai terendah mengalami peningkatan 64,3% dari 42 menjadi 69. Nilai rerata mengalami peningkatan 17,56% dari 74 menjadi 87,1. Ketuntasan mengalami kenaikan 34% dari 59% menjadi 93%.

Tabel 8. Nilai Siklus 3 siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Masalembu
 Tahun pelajaran 2020/ 2021

NO	NAMA SISWA	Kond.Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Aditya	71	81	71	81
2	Agung Nugroho	63	69	88	81
3	Andi Irawan	75	81	81	88
4	Ani Winarsih	96	100	100	100
5	Ari Setiyawan	46	63	75	75
6	Aziz Ma'aruf	63	88	81	88
7	Dimas Febriyanto	54	75	94	88
8	Dwi Cahyo Triana	97	100	100	100
9	Eko Ari Wibowo	42	81	81	75
10	Etika Cahya KH	75	94	94	88
11	Fajar Abintoro	71	88	88	81
12	Famelia Safitri	96	100	100	100
13	Fani Asih Rahmawati	83	100	100	100
14	Fatkhur Khorib	50	75	69	69
15	Fatma Puspita M	71	81	81	88
16	Ghefira Citra V	92	100	100	100
17	Gilang Prayuda	62	81	81	88
18	Ichtiar Adhi Fauzi	58	69	69	69
19	Joko Prayitno	83	88	88	88
20	Lina Rahmawati	96	100	100	100
21	Muhamad Wildan	58	62	71	71
22	Muwafiqoh Zamzami	92	100	100	100
23	Nurul Fitriyani	75	100	88	100
24	Setyo Aprilianto	92	94	94	94
25	Shofiyah	83	88	88	88
26	Sugeng Febriyanto	58	75	75	75
27	Sukriyati	71	81	94	94
28	Tiani Khamidah	92	100	94	100
29	Tri Wulandari	83	88	94	81
30	Buchori Nurul Fachri	63	81	88	88
31	Wahyu Indah Mentari	83	94	94	100
32	Wahyu Tri Utami	83	88	94	88
	Rerata	74	86,14	87,96	88,3 1

Perbandingan antara kondisi awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Jumlah rerata dari setiap tahap mengalami peningkatan walaupun tidak menyolok.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajar ansambel pada alat musik pianika. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 38,88%, yaitu dari nilai 54 menjadi 75, nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 4,16%. Dengan menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran musik ansambel pada alat musik recorder. Nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 64,28%, dan nilai tertinggi mengalami peningkatan sebesar 8,69%. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya ternyata lebih efektif digunakan dibanding dengan metode klasikal dalam pembelajaran musik ansamel. Hal ini terbukti karena pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dilakukan diluar kelas/ diluar jam tatap muka.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah. (2) Mencoba menerapkan metode tutor sebaya dalam mencapai tujuan pelajaran pada kompetensi dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1986. *Metode Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Erni. 2010. *Bimbingan dan Pemecahan masalah* Yogyakarta: Aditya Media PP mendiknas No 22. 2006
- Zaenal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Irama Widya